

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arus globalisasi hingga kini belum terbendung dan membanjiri semua bidang tak terkecuali ekonomi. Ekonomi dunia terus mengalami peningkatan karena banyak persaingan global pada semua negara-negara berkembang. Negara berkembang itu wajib memiliki beberapa *skill* yaitu keterampilan yang menarik dan memiliki inovasi kedepannya tugas dan tanggung jawab perekonomian negara agar mampu bersaing dan berkontribusi secara langsung. Globalisasi ekonomi memiliki beragam bentuk serta bermacam pengaruh. Jadi pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara tentu tidak dari segi manajemen pengelolaan sumber daya alam yang profesional namun dengan didukungnya kualitas sumber daya manusia yang dapat memberikan solusi dan perubahan dalam setiap perkembangan sektor ekonomi yang di hasilkan.

Jadi di sini akan lebih spesifik lagi dalam era globalisasi dan kemajuan zaman saat ini yang semakin cepat berkembang, setiap pribadi orang dituntut agar dapat bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Yang menjadi pusat penyebab saat ini adalah kemajuan teknologi dan sektor ekonomilah setiap individu dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan dapat menghadapi tanggung jawab dan persaingan yang saat ini sedang terjadi. Keterampilan dan kepribadian setiap orang menjadi bagian yang paling penting menurut peneliti karena 2 hal ini sangat membantu setiap orang dalam bersaing dan dapat berkembang nantinya.

Setiap sektor ekonomi globalisasi pasar keuangan untuk saat ini semua perusahaan di tuntut untuk menyediakan pelaporan keuangan yang dapat

dibutuhkan untuk menerima semua informasi. Pelaporan kondisi finansial serta ekonomi perusahaan dapat diketahui.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Mekanisme efektif dengan dorongan manajer dalam pengerjaan perusahaan merupakan deklarasi dalam pelaporan keuangan.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Ada juga, pelaporan-pelaporan keuangan ada atau tidak kecurangan (*fraud*) dalam setiap Tindakan operasi tetap akan ketahuan.

Menurut Jurnal Id (2017) terdapat 5 hal penting laporan keuangan perusahaan:

1. Karakteristik laporan keuangan yang baik
 - a. Laporan Harus Relevan
 - b. Isi laporan harus handal
 - c. Laporan keuangan yang baik mudah dimengerti
 - d. Unsur perbandingan pada laporan keuangan yang baik

2. Isi laporan keuangan yang baik di perusahaan
 - a. Laporan laba rugi, laporan *cash in cash out*, laporan arus kas, laporan ekuitas dan laporan neraca total.
3. Tujuan laporan keuangan
4. Fungsi laporan keuangan yang baik
5. Perlunya penggunaan *software* akuntansi untuk membuat laporan keuangan yang baik.

Perpaduan antara kelima hal penting tersebut akan mengarahkan pada pelaporan yang lebih baik. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen harus memiliki kualitas yang tinggi, karena akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Audit merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

Menurut Hayes (2014:4) auditing adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti mengenai asersi tentang kejadian dan kegiatan ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Jadi, dapat disimpulkan Audit merupakan suatu proses dalam memperoleh bukti dan mengevaluasi bukti secara objektif. Hasil dari laporan audit merupakan salah satu jenis laporan keuangan dasar yang digunakan para pebisnis untuk menganalisa perusahaannya.

Menurut Peraturan OJK No. 56 Tahun 2015, audit internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan

meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Biasanya perusahaan-perusahaan sangat membutuhkan seseorang yang dapat melakukan audit atau jasa audit. Sebelum melakukan audit, ada juga yang perlu memiliki laporan keuangan yang rapi dan layak untuk dilakukan pemeriksaan. Penilaian yang teratur dan netral yang dapat dilakukan oleh auditor internal untuk mengawasi serta mengevaluasi kegiatan organisasi ini disebut juga audit internal.

Perkembangan globalisasi seiring dengan bertumbuhnya perusahaan-perusahaan, fungsi dari audit semakin sangat luar atau penting serta timbul kebutuhandari pemerintah, pemegang saham, analisis keuangan, banker, investor, dan masyarakat untuk penilaian kualitas manajemen dari hasil yang di teliti dan prestasi dari para auditor manajer. Jadi menimbulkan saran untuk mengatasi kebutuhan tersebut, timbul audit manajemen sebagai solusi yang bisa dipercaya dalam membantu terlaksananya tanggung jawab mereka dengan diberikannya analisis, penilaian, rekomendasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara singkat fungsi audit internal dibuat dengan melindungi asset perusahaan serta menghasilkan informasi akuntansi yang dapat di percaya dan informasi yang relevan.

Informasi-informasi yang telah di sediakan di pelaporan keuangan itu adalah tanggung jawab dari manajemen. Manajemen juga harus menginformasikan dengan jujur dan sesuai dengan keadaannya. Namun, beberapa substansi internasional pelaporan keuangan bukan hanya dibuat oleh manajemen. Peran fungsi audit internal telah lebih diperluas untuk di tingkatkannya kualitas pelaporan keuangan yang dimana awalnya hanya tanggung jawab manajemen.

Fungsi audit internal berfungsi dimana mereka mengawasi manajemen beserta dengan komite audit.

Menurut Amin Widjaja fungsi audit internal adalah sarana manajemen untuk mengevaluasi dan memonitor efektivitas pengendalian internal, sehingga mampu mencegah terjadinya risiko yang merugikan perusahaan, serta mengidentifikasi peluang peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional.

Adapun studi mengenai hubungan antara fungsi audit internal dan audit eksternal jalinan dengan kualitas pelaporan keuangan telah dilakukan penelitian-penelitian tersebut, beberapa berpusat pada bagaimana jalinan antara keduanya dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Selain audit internal, terdapat audit eksternal juga yang melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan.

Penelitian ini di kembangkan dari penelitian yang sudah ada dan dibuktikannya pengaruh antara fungsi audit internal dengan kualitas laporan keuangan. Pada penelitian ini, fokusnya adalah untuk meneliti pengaruh fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya Manado.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga memiliki peran penting dalam penghimpunan dana serta penyalur kredit pada seluruh pensiunan Aparatur Sipil Negara (ASN).

Perkembangan jumlah BPR di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami

penurunan. Per September 2021, jumlah BPR dan BPRS menurun menjadi 1.646, dengan rincian 1.481 BPR dan 165 BPRS tersebar di seluruh Indonesia. Adapun, BPR dan BPRS terbanyak berada di Pulau Jawa dan Bali. Penurunan jumlah BPR dan BPRS di Indonesia terlihat dalam rentang 2015 hingga September 2021. Jumlah BPR mengalami penurunan sebesar 156 BPR sejak 2015, akibat merger atau konsolidasi. Pada 2016, terdapat 1.799 BPR dan BPRS. Lalu, berkurang 13 menjadi 1.786 pada 2017. Penurunan terus berlanjut pada 2018 menjadi 1.764 BPR dan BPRS, lalu berkurang sebanyak 55 menjadi 1.709 pada 2019. Sementara pada 2020 menurun sebanyak 40 BPR dan BPRS, yakni menjadi 1.669. Seiring dengan aksi konsolidasi yang dilakukan, jumlah BPR dan BPRS digolongkan menjadi 3 kategori. Hingga September 2021, BPRKU 3 dengan modal inti di atas Rp50 miliar tercatat memiliki sebanyak 71 BPR. Lalu, BPRKU 2 dengan modal inti Rp15 miliar hingga Rp50 miliar sebanyak 272 BPR. Terakhir, BPRKU 3 dengan modal inti kurang dari Rp15 miliar sebanyak 1.138 BPR.

Perkembangan jumlah BPR di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada akhir tahun 2011 Bank Indonesia mencatat ada 1.669 BPR yang beroperasi di Indonesia. Pada 2012, di Indonesia terdapat 1.653 unit BPR, hingga Juni 2013 berjumlah 1.639 unit. Banyak BPR dilikuidasi karena tidak memenuhi persyaratan. Namun, untuk jumlah aset, BPR mengalami peningkatan. Untuk akhir tahun 2011, jumlah aset total BPR mencapai 53 triliun rupiah. Pada akhir 2012 jumlah aset total BPR di Indonesia mencapai 67 triliun, sedangkan pada April 2013 jumlah aset BPR menunjukkan angka 69 triliun. Kasus-kasus likuidasi BPR tersebut menimbulkan suatu sorotan yang mengarah pada kualitas pelaporan keuangannya.

Sebagai institusi penyalur dana ke masyarakat, kualitas keuangan BPR adalah hal yang penting salah satu indikator penilaiannya. Kemampuan BPR dalam menjalankan semua kegiatan usahanya tercermin ke pelaporan keuangan. Sebagai penyalur kredit, BPR juga perlu manajemen pengendalian internal yang baik serta dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

Perbankan BPR merupakan bagian dari entitas perkreditan yang berfungsi sebagai lembaga keuangan yang diharapkan memperlihatkan kualitasnya dengan baik. Gambaran tentang baik buruknya suatu bank dapat kita lihat dari kualitas laporan keuangannya.

Yang menjadi permasalahan bagi peneliti sehingga mengambil judul tersebut dikarenakan peneliti pada saat kerja praktek di PT. BPR Dana Raya Manado telah mendapatkan fenomena seperti pemeriksaan keuangan di PT. BPR Dana Raya Manado oleh TASPEN. Karena kesalahpahaman laporan keuangan maka TASPEN pun mengeceknya. Dan hasilnya ternyata hanya miskomunikasi kesalahan dari pegawai bank.

Pada studi kasus titik fokusnya adalah mempelajari pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. BPR Dana Raya Manado. Dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul : **“Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. BPR. Dana Raya Manado”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. BPR. Dana Raya Manado ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. BPR. Dana Raya Manado.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan serta menambah pengetahuan tentang Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan menggunakan perhitungan SPSS

b. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang untuk pengajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah ini.

c. Bagi PT. BPR. Dana Raya Manado

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperoleh gambaran dalam mengukur Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang mengapa memilih masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang digunakan penulis, penjelasan mengenai landasan teori dan gambaran mengenai kerangka penelitian atau pengembangan hipotesis.

BAB III DESAIN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, menjelaskan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data termasuk uji-uji yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi umum mengenai perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang saran dan kesimpulan dari penelitian.